

Persepsi Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar Terhadap Keberadaan *Financial Technology*

Zahra Zainyta^{1*}, Hanyfah Naila Saragih², Taniah Nathalia Simanjuntak³, Ananta Zelika⁴, Widya Feibriannisa⁵, Bahrudi Efendi Damanik⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Informatika, STIKOM Tunas Bangsa

Email: ¹zahrazainytaaa@gmail.com, ²hanifalaila20@gmail.com, ³taniahsimanjuntak@gmail.com,
⁴anantazelika28@gmail.com, ⁵wfeibriannisa@gmail.com, ⁶bahrudiefendi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong akselerasi pertumbuhan *Financial Technology* (*FinTech*), khususnya pada sistem pembayaran digital (*FinTech payment*) yang kini menjadi alternatif utama dalam aktivitas transaksi keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar terhadap keberadaan dan penggunaan layanan *FinTech payment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap 60 mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai *FinTech payment*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring berbasis Google Form, yang kemudian dianalisis secara deskriptif melalui penyajian data berbentuk diagram lingkaran dan narasi interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami konsep *FinTech* dan aktif menggunakan layanan *FinTech payment*, dengan media sosial sebagai sumber informasi utama. Persepsi mahasiswa terhadap layanan ini tergolong positif, ditinjau dari aspek kemudahan, efisiensi, keamanan, serta manfaat promosi yang ditawarkan. Namun demikian, sebagian mahasiswa mengaku pernah mengalami kendala teknis, terutama terkait gangguan jaringan. Secara umum, mahasiswa menilai keberadaan *FinTech payment* sebagai elemen penting dalam menunjang aktivitas keuangan di era digital. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar mahasiswa lebih selektif dalam memilih layanan *FinTech* yang memiliki izin resmi serta bijak dalam memanfaatkan fitur promosi guna menghindari dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang layanan *FinTech* dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi edukasi literasi keuangan digital yang lebih efektif.

Kata kunci: Financial Technology, *FinTech Payment*, Persepsi Mahasiswa, Pembayaran Digital

Perceptions of STIKOM Tunas Bangsa Students in Pematangsiantar City towards the Existence of Financial Technology

Abstract

The development of digital technology has accelerated the growth of Financial Technology (FinTech), especially in digital payment systems (fintech payments) which are now the main alternative in financial transaction activities, including among students. This study aims to describe the perceptions of STIKOM Tunas Bangsa students in Pematangsiantar City towards the existence and use of fintech payment services. This research uses a descriptive quantitative approach with purposive sampling technique of 60 active students who have experience or knowledge of fintech payment. Data collection was carried out through the distribution of Google Form-based online questionnaires, which were then analyzed descriptively through the presentation of data in the form of pie charts and interpretative narratives. The results showed that the majority of students have understood the concept of fintech and actively use fintech payment services, with social media as the main source of information. Students' perceptions of this service are positive, in terms of convenience, efficiency, security, and promotional benefits offered. However, some students claimed to have experienced technical problems, especially related to network disruptions. In general, students consider the existence of fintech payment as an important element in supporting financial activities in the digital era. Based on these findings, it is recommended that students be more selective in choosing fintech services that have official licenses and be wise in utilizing promotional features to avoid negative impacts on personal financial management. The findings are expected to be a reference for fintech service developers and higher education institutions in designing more effective digital financial literacy education strategies.

Keywords: Financial Technology, *FinTech Payment*, Student Perception, Digital Payment

1. PENDAHULUAN

Salah satu cakupan bisnis terbesar dalam perkembangan teknologi digital saat ini adalah *Financial Technology* (FinTech), khususnya dalam sistem pembayaran atau *payment*. FinTech telah menjadi fenomena global yang mengubah cara masyarakat bertransaksi. Di Indonesia, perkembangan FinTech menunjukkan tren yang pesat dari tahun ke tahun. Menurut (Fintechnews, 2021), Indonesia menjadi rumah bagi 322 perusahaan FinTech yang bergerak di berbagai bidang layanan keuangan digital (Fintechnews, 2021). Layanan e-wallet seperti ShopeePay, OVO, GoPay, DANA, dan LinkAja menjadi semakin populer dan mendominasi preferensi masyarakat dalam transaksi harian. Riset (Neurosensum, 2021) mencatat bahwa ShopeePay merupakan e-wallet yang paling banyak digunakan pada tahun 2021, khususnya dalam belanja online.

Pesatnya pertumbuhan FinTech, terutama di sektor pembayaran digital, juga telah merambah kalangan mahasiswa. Sebagai generasi yang melek teknologi, mahasiswa menjadi pengguna aktif layanan FinTech karena kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan. Mahasiswa perguruan tinggi, termasuk di STIKOM Tunas Bangsa, semakin terbiasa memanfaatkan layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi keuangan digital lainnya untuk keperluan transaksi, pembayaran, seperti pembelian kebutuhan harian, dan bahkan investasi.

Namun, meskipun penggunaan FinTech semakin meluas, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa dari institusi berbasis teknologi informasi seperti STIKOM Tunas Bangsa terhadap keberadaan FinTech. Pemahaman persepsi ini penting untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami konsep FinTech, tingkat kepercayaan mereka terhadap keamanan layanan FinTech, serta faktor-faktor yang membentuk pengalaman dan sikap mereka terhadap teknologi keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana persepsi mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa terhadap keberadaan Financial Technology?* Adapun pertanyaan penelitian yang dikembangkan antara lain: sejauh mana mahasiswa memahami konsep FinTech, bagaimana tingkat kepercayaan mereka terhadap keamanan layanan FinTech, jenis layanan FinTech apa yang paling sering digunakan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap FinTech. Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap dan pengalaman mahasiswa terhadap layanan keuangan digital yang kian berkembang. Persepsi merupakan proses psikologis yang mencakup penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima oleh individu dari lingkungan sekitarnya. Menurut (Bimo, 2010), persepsi adalah suatu proses yang diawali dengan penginderaan terhadap stimulus melalui alat indera, kemudian diorganisasi dan diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan makna terhadap stimulus tersebut. Senada dengan itu, (Sarwono, 2002) menjelaskan bahwa persepsi melibatkan proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi informasi sensorik guna membentuk pemahaman subjektif terhadap suatu objek atau peristiwa.

Dalam konteks layanan keuangan berbasis teknologi atau *Financial Technology* (FinTech), persepsi menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana individu, khususnya mahasiswa, menilai dan merespons keberadaan teknologi tersebut dalam aktivitas keuangan mereka.

FinTech sendiri merupakan hasil inovasi dalam sistem keuangan modern yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien. (Ansori, 2019) menyebutkan bahwa FinTech adalah penyedia layanan keuangan berbasis teknologi informasi yang bertujuan mempermudah akses pengguna terhadap berbagai produk keuangan. Senada dengan itu, (Ryu, 2018) menegaskan bahwa FinTech mencakup seluruh model bisnis keuangan, termasuk layanan simpan pinjam, pembayaran, dan investasi. (Bank Indonesia, 2018) mengelompokkan FinTech dalam lima kategori, yakni: (1) pinjaman dan pemberian, (2) pendukung pasar, (3) sistem pembayaran, (4) manajemen risiko dan investasi, serta (5) jasa keuangan lainnya. Fokus penelitian ini berada pada kategori sistem pembayaran digital atau yang dikenal sebagai *e-payment*. (Nugroho, 2016) mendefinisikan *e-payment* sebagai sistem pembayaran berbasis internet yang menghubungkan penjual dan pembeli secara efisien dan aman.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap layanan FinTech cenderung positif. (Sari, A. dan Nurdiawansyah, 2022), dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Universitas Bandar Lampung, menemukan bahwa mayoritas responden menilai FinTech payment sebagai solusi yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Temuan serupa diungkapkan oleh (Istiqomah, 2021), yang menunjukkan bahwa aspek kemudahan, keamanan, dan kepercayaan menjadi determinan utama terbentuknya persepsi positif terhadap

penggunaan FinTech. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti persepsi mahasiswa dari institusi berbasis teknologi informasi seperti STIKOM Tunas Bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa merespons keberadaan FinTech dalam aktivitas keuangan sehari-hari mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi mahasiswa terhadap keberadaan dan penggunaan layanan financial technology (FinTech), khususnya dalam konteks sistem pembayaran digital (*FinTech payment*). Metode ini dipilih karena mampu menyajikan data numerik dan persentase yang dapat menunjukkan kecenderungan sikap, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa terhadap fenomena yang diteliti, tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Lokasi penelitian ini adalah di STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif yang telah maupun belum menggunakan layanan FinTech *payment*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan adalah mahasiswa aktif yang bersedia berpartisipasi dan memiliki pengetahuan maupun pengalaman dalam menggunakan layanan FinTech. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang disebarluaskan secara daring melalui aplikasi WhatsApp kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, pengalaman, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap layanan *FinTech payment*.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase dan diagram lingkaran guna memvisualisasikan distribusi jawaban responden. Selain itu, penjabaran hasil juga dilengkapi dengan narasi interpretatif untuk memperkuat pemahaman terhadap temuan numerik yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai persepsi mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa terhadap pemanfaatan *FinTech payment* dalam aktivitas keuangan digital sehari-hari.

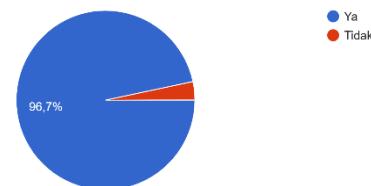
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa dibuat terlebih dahulu

metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Financial Technology (FinTech)

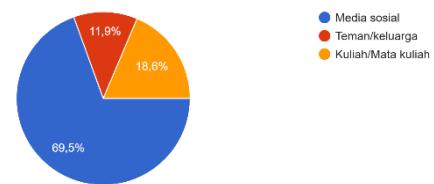
Dari hasil pertanyaan kuisioner “Apakah Anda mengetahui apa itu financial technology (FinTech)?” menunjukkan sebesar 58 partisipan (96,7%) menjawab ya mengetahui apa itu financial technology dan 2 partisipan (3,3%) menjawab tidak mengetahui apa itu financial technology (FinTech) (Gambar 1). Hal ini membuktikan bahwa lebih dari 50% financial technology (FinTech) sudah dikenal atau diketahui dikalangan Mahasiswa Stikom Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar.



Gambar 1. Pengenalan Financial Technology (FinTech)

Sumber Informasi Mahasiswa Mengenai FinTech

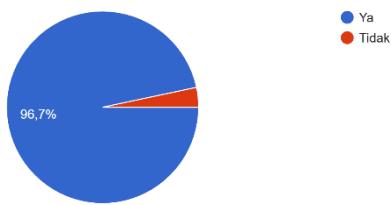
Sedangkan dari pertanyaan kuisioner lanjutan terkait “Dari mana Anda mengetahui tentang FinTech?” sebesar 41 partisipan (69,5%) menjawab dari Media sosial (Gambar 2). Dari jawaban kuesioner ini dapat membuktikan lebih dari 50% internet telah banyak memberikan informasi secara cepat dan ter-update sehingga dapat mempengaruhi pola kehidupan Mahasiswa.



Gambar 2. Sumber Informasi Financial Technology (FinTech)

Penggunaan FinTech Payment oleh Mahasiswa

Pertanyaan terakhir pada kuesioner penelitian mengenai “Apakah Anda pernah menggunakan layanan FinTech payment? Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar Sebagian besar menjawab pernah menggunakan . Jumlah yang menjawab “Ya” sebanyak 58 partisipan (96,7%) (Gambar 3). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa FinTech payment sudah banyak digunakan oleh Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar sebagai sistem pembayaran secara *online*.

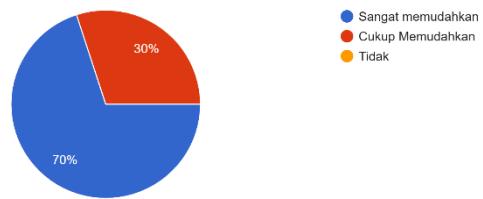


Gambar 3. Kemudahan Mengontrol Pengeluaran

Selanjutnya pembahasan pernyataan yang terdapat di *google form* tersebut yang diharapkan dapat mewakili seperti apa Persepsi Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa sebagai pengguna FinTech payment. Pernyataan tersebut sebagai berikut.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan FinTech Payment

Pernyataan pertama mengenai FinTech payment dapat meningkatkan kepuasan dan kemudahan untuk masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan akan alat pembayaran yang lebih praktis, cepat dan mudah. Hasilnya lebih dari 42 partisipan (70%) menyatakan sangat memudahkan, 18 partisipan (30%) menyatakan cukup memudahkan (Gambar 4). Artinya, lebih dari 50% Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar menyetujui pernyataan ini.

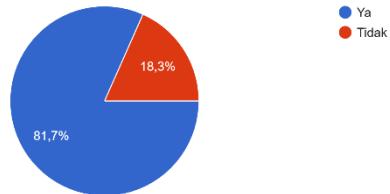


Gambar 4. Kemudahan Penggunaan FinTech Payment

Hal ini menjelaskan bahwa sistem pembayaran menggunakan FinTech payment ini jauh lebih efektif dan efisien daripada pembayaran tunai, karena dengan menggunakan smartphone yang terinstall aplikasi internet banking atau m-banking, mahasiswa sebagai konsumen dapat membayar produk dan layanan yang dinginkan dengan lebih praktis, cepat dan mudah. Selain itu, mahasiswa (konsumen) dapat membayar produk dan layanan tersebut dengan menggunakan aplikasi e-commerce yang sudah ter-install dan sudah terdapat akun data diri kapan saja dan di mana saja selama perangkat yang digunakan terhubung dengan koneksi internet. Salah satu kelebihan FinTech payment ini membuat mahasiswa (konsumen) sebagai pengguna FinTech payment merasa puas dan sangat setuju jika FinTech payment dikatakan juga dapat meningkatkan kemudahan masyarakat karena terpenuhinya kebutuhan akan alat pembayaran yang lebih praktis, cepat dan mudah.

Persepsi Mahasiswa terhadap Keuntungan FinTech Payment

Pernyataan kedua mengenai layanan FinTech payment menawarkan keuntungan seperti promo, cashback, atau diskon. Hasilnya adalah sejumlah 49 partisipan (81,7%) menyatakan ya, 11 partisipan (18,3%) menyatakan tidak (Gambar 5). Artinya, lebih dari 50% partisipan menyetujui pernyataan ini.



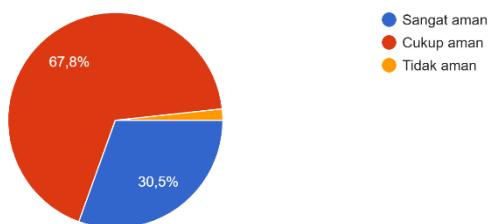
Gambar 5. Respon Mahasiswa terhadap Keuntungan Layanan FinTech Payment

FinTech payment merupakan sistem pembayaran digital yang memungkinkan mahasiswa sebagai konsumen untuk melakukan transaksi secara praktis tanpa harus melakukan pertemuan fisik dengan penjual. Salah satu daya tarik utama dari layanan ini adalah adanya berbagai keuntungan tambahan yang ditawarkan, seperti promo, cashback, maupun diskon. Keuntungan-keuntungan ini tidak hanya meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan FinTech payment, tetapi juga mendorong perubahan pola konsumsi mereka ke arah yang lebih digital dan efisien. Kondisi ini selaras dengan dinamika era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada otomatisasi dan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Tidak mengherankan jika banyak mahasiswa merespons positif pernyataan dalam kuesioner mengenai hal ini, dengan memilih kategori "ya" dan "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa insentif finansial yang ditawarkan oleh layanan FinTech payment menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam membentuk persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi Mahasiswa terhadap Keamanan Transaksi FinTech Payment

Pernyataan ketiga terkait FinTech payment dimana pengguna dapat merasa aman saat melakukan transaksi menggunakan FinTech payment. Hasilnya ada 40 partisipan (67,8%) menyatakan cukup aman, 18 partisipan (30,5%) menyatakan sangat aman (Gambar 6). Artinya, pernyataan ini disetujui dengan respon dari Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar sebagai pengguna FinTech payment menyatakan cukup aman dan sangat aman dalam menggunakan layanan FinTech payment. Rasa aman ini muncul karena sistem FinTech umumnya telah dilengkapi dengan fitur keamanan seperti otentikasi ganda (*two-factor authentication*), enkripsi data, serta riwayat transaksi yang transparan

dan mudah diakses. Keamanan tersebut memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam melakukan transaksi keuangan digital, serta menumbuhkan kepercayaan terhadap teknologi keuangan. Dengan adanya jaminan perlindungan terhadap data pribadi dan aktivitas keuangan, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan *FinTech payment* untuk berbagai kebutuhan transaksi harian..

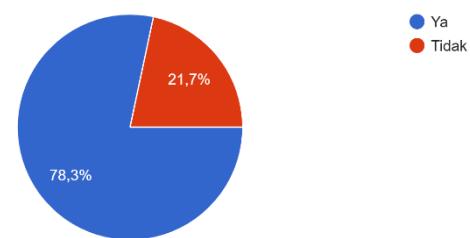


Gambar 6. Tingkat Keamanan yang Dirasakan Mahasiswa dalam Menggunakan FinTech Payment

Selain aspek keamanan, layanan FinTech payment juga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola keuangan secara digital. FinTech payment sebagai alat pembayaran digital menuntut keberadaan saldo berupa uang elektronik yang memiliki nilai setara dengan uang tunai. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai pengguna perlu melakukan pengisian saldo secara berkala untuk mendukung kelancaran transaksi. Di samping itu, setiap platform FinTech payment umumnya menyediakan fitur akun virtual yang memungkinkan pengguna untuk memantau jumlah saldo, mengecek riwayat transaksi, serta mengelola pengeluaran secara sistematis. Fitur-fitur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengontrol arus pengeluaran, sehingga dapat mendorong pola konsumsi yang lebih bijak dan hemat.

Kendala yang Dialami Mahasiswa dalam Penggunaan FinTech Payment

Pernyataan keempat terkait FinTech payment adalah mengenai pengalaman pengguna yang pernah mengalami kendala saat menggunakan layanan FinTech payment. Pernyataan ini mempunyai hasil 47 partisipan (78,3%) pernah mengalami kendala, 13 partisipan (21,7%) menyatakan tidak pernah mengalami kendala (Gambar 7). Pernyataan ini juga cukup disetujui oleh Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar sebagai pengguna layanan FinTech payment. Salah satu kelemahan dari penggunaan FinTech payment adalah adanya kendala teknis atau non-teknis yang dapat mengganggu kenyamanan transaksi, seperti gangguan sistem, kesulitan akses jaringan, keterlambatan verifikasi, atau masalah keamanan. Kondisi ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi sebagian mahasiswa yang menjadikan kendala tersebut sebagai alasan untuk tidak menggunakan layanan FinTech payment secara berkelanjutan.

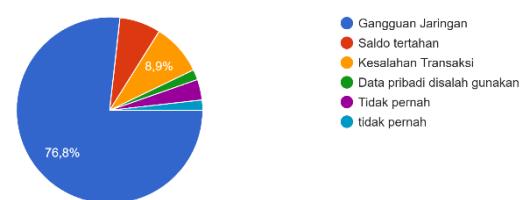


Gambar 7. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Menggunakan FinTech Payment

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, kejahatan digital pun ikut berkembang, termasuk dalam layanan FinTech payment. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 47 partisipan (78,3%) mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar pernah mengalami kendala saat menggunakan layanan FinTech payment, sementara 13 partisipan (21,7%) menyatakan tidak pernah. Kendala yang dihadapi umumnya berupa gangguan sistem, kesulitan akses jaringan, keterlambatan verifikasi, hingga masalah keamanan. Kondisi ini menjadi salah satu kelemahan FinTech payment yang dapat mengurangi kenyamanan dan kepercayaan pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem keamanan yang andal serta fitur deteksi dini terhadap kecurangan, penipuan, atau data error guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan saat transaksi berlangsung.

Jenis Kendala yang Paling Sering Dihadapi Mahasiswa

Pernyataan kelima terkait FinTech payment adalah mengenai jenis kendala yang paling sering dialami oleh mahasiswa saat menggunakan layanan FinTech payment. Berdasarkan hasil survei terhadap 56 responden, mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 76,8% mengaku pernah mengalami gangguan jaringan saat bertransaksi. Selain itu, 8,9% responden mengalami saldo tertahan, diikuti oleh beberapa responden lain yang mengalami kesalahan transaksi, data pribadi disalahgunakan, dan sebagian kecil menyatakan tidak pernah mengalami kendala (Gambar 8). Hasil ini menunjukkan bahwa gangguan jaringan masih menjadi kendala utama dalam penggunaan FinTech payment di kalangan mahasiswa, yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kepercayaan pengguna terhadap layanan tersebut.

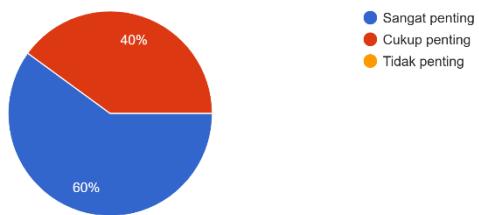


Gambar 8. Distribusi Persentase Jenis Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Saat Menggunakan FinTech Payment

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada Gambar 8, diketahui bahwa kendala paling dominan yang dialami Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar saat menggunakan layanan FinTech payment adalah gangguan jaringan, dengan persentase sebesar 76,8%. Selain itu, sebagian mahasiswa juga menghadapi permasalahan seperti saldo tertahan sebesar 8,9%, kesalahan transaksi, hingga penyalahgunaan data pribadi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kendala teknis dan non-teknis masih menjadi hambatan dalam penggunaan FinTech payment di kalangan Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur sistem serta penerapan sistem keamanan dan monitoring transaksi yang optimal, guna meningkatkan kenyamanan, kepercayaan, dan keberlanjutan penggunaan layanan FinTech payment di lingkungan pendidikan tinggi.

Tingkat Pentingnya FinTech Payment bagi Mahasiswa

Pernyataan keenam terkait FinTech payment adalah mengenai sejauh mana mahasiswa memandang penting keberadaan layanan FinTech payment di era digital saat ini. Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada Gambar 9, sebanyak 36 partisipan (60%) menyatakan bahwa keberadaan FinTech payment sangat penting, sedangkan 24 partisipan (40%) menyatakan cukup penting. Tidak terdapat responden yang berpendapat bahwa FinTech payment tidak penting. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar menganggap kehadiran FinTech payment sebagai salah satu kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas keuangan di era digital yang serba cepat dan berbasis teknologi.



Gambar 9. Tingkat Pentingnya Keberadaan FinTech Payment di Era Digital Menurut Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 9, dapat disimpulkan bahwa FinTech payment memegang peranan penting dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Sebanyak 60% responden menyatakan sangat penting dan 40% menyatakan cukup penting, tanpa adanya responden yang memilih tidak penting. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan FinTech payment

sudah menjadi bagian dari kebutuhan digital mahasiswa untuk mendukung transaksi keuangan yang praktis, cepat, dan efisien. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan sistem FinTech yang aman, stabil, dan mudah diakses guna meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengguna, sejalan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital saat ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Kota Pematangsiantar memiliki pemahaman yang baik terhadap keberadaan layanan keuangan berbasis teknologi digital. Tingkat penerimaan terhadap layanan FinTech payment terbilang tinggi, yang mencerminkan keterbukaan mereka terhadap inovasi dalam sistem pembayaran. Media sosial berperan sebagai jalur utama penyebaran informasi, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat adopsi dan persepsi terhadap teknologi ini. Tingkat kemudahan, efisiensi, serta penawaran insentif seperti cashback dan diskon menjadi faktor utama yang membentuk sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan FinTech payment.

Selain kemudahan, persepsi terhadap keamanan juga menunjukkan kecenderungan yang baik meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait potensi kendala teknis dan risiko penyalahgunaan data. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan oleh mahasiswa tidak hanya didasarkan pada fungsi utilitas semata, tetapi juga pada faktor kenyamanan dan kepercayaan terhadap sistem. Meskipun demikian, gangguan teknis seperti jaringan dan kendala dalam transaksi masih menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap pengalaman pengguna. Pentingnya layanan ini diakui secara luas, menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas keuangan sehari-hari di lingkungan pendidikan tinggi.

Melihat hasil penelitian ini, disarankan agar pihak penyedia layanan FinTech terus melakukan peningkatan kualitas dalam hal stabilitas sistem dan penguatan keamanan digital, guna memastikan pengalaman pengguna yang lebih optimal dan bebas dari gangguan. Edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab juga perlu ditingkatkan, baik oleh institusi pendidikan maupun lembaga terkait, untuk mendukung literasi digital mahasiswa secara menyeluruh.

Penting pula bagi para pengguna, khususnya kalangan mahasiswa, untuk mengembangkan kebiasaan transaksi yang bijak dan menjaga kerahasiaan data pribadi guna menghindari potensi risiko kejahatan digital. Dengan kolaborasi antara penyedia teknologi, institusi pendidikan, serta kesadaran individu, penggunaan FinTech payment di

kalangan generasi muda dapat diarahkan ke arah yang lebih produktif, aman, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019) ‘Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FinTech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah’, *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), pp. 31–45.
- Bank Indonesia (2018) *Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Bimo, W. (2010) ‘Pengantar Psikologi Umum’, *UIN Walisongo*, 53(9), pp. 30–31.
- Fintechnews (2021) ‘Indonesia Fintech Report and Map 2020’, 18 Oktober, p. 4. Available at: <https://fintechnews.sg/wp-content/uploads/2020/12/Fintech-Indonesia-Report-2020.pdf>.
- Istiqomah, T. (2021) *Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Penggunaan Financial Technology (FinTech) (Studi pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Metro Angkatan 2017)*. IAIN Metro.
- Nugroho, R. (2016) *Sistem Pembayaran Digital: E-Payment dalam Era Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Ryu, H.S. (2018) ‘Understanding Benefit and Risk Framework of FinTech Adoption: Comparison of Early Adopters and Late Adopters’, in, pp. 3864–3873.
- Sari, A. dan Nurdiansyah, N. (2022) ‘Persepsi Mahasiswa sebagai Pengguna FinTech Payment (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)’, *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), pp. 155–162.
- Sarwono, S.W. (2002) *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.